

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan paru-paru dunia karena hutan dapat menyerap gas karbon dioksida yang berbahaya bagi manusia dan menghasilkan gas oksigen yang sangat diperlukan manusia. Dari segi ekonomi hutan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dari segi kayu yang dihasilkan. Hutan juga memiliki peranan dalam pembangunan nasional sebagai sumber pendapatan negara. Kebutuhan hasil hutan terutama kayu terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Hal ini menyebabkan kebutuhan kayu tidak dapat terpenuhi secara optimal sedangkan kemampuan produksi hutan alam kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan kayu tersebut. Hutan Tanaman Industri (HTI) merupakan program kehutanan Indonesia yang telah dikembangkan untuk memenuhi permintaan kayu yang semakin meningkat sejalan dengan berkembangnya industri-industri yang menggunakan kayu sebagai bahan baku. HTI adalah kawasan hutan produksi yang menerapkan budidaya kehutanan (silvikultur) secara intensif untuk memenuhi bahan baku industri kehutanan baik kayu maupun non kayu. Salah satu komoditi yang banyak ditanam pada HTI adalah *Acacia mangium* Willd.

A. mangium merupakan salah satu jenis tanaman cepat tumbuh yang banyak dikembangkan dalam program HTI di Indonesia. Untuk kawasan Asia Pasifik pengembangan jenis *A. mangium* mencapai 4,4 juta ha per tahun (Awang dan Taylor, 1993). Menurut FAO (2002) sebanyak 67% dari total hutan *A. mangium* di seluruh dunia berada di Indonesia. *A. mangium* banyak diusahakan pada HTI karena memiliki pertumbuhan cepat, mudah tumbuh (*adaptif*) pada kondisi lahan yang sangat ekstrim kesuburannya dan tidak memiliki persyaratan hidup yang tinggi. *A. mangium* dapat tumbuh dengan pH tanah rendah dan tanah berbatu. Kayu *A. mangium* dapat digunakan untuk *pulp*, papan partikel, krat, dan kepingan-kepingan kayu. Selain itu juga berpotensi untuk kayu gergajian, *molding*, mebel dan vinir. Daun *A. mangium* dapat digunakan sebagai pakan ternak. Cabang dan daun-daun kering yang berjatuhan dapat digunakan untuk bahan bakar (Lemmens *et al.*, 1995).

Budidaya *A. mangium* dilapangan tidak luput dari serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Dibandingkan hama dan penyakit, kerugian yang disebabkan oleh gulma jauh lebih tinggi pada *A. mangium*. Secara umum kehilangan hasil yang disebabkan gulma pada tanaman pertanian dapat mencapai 16–87% (Deptan, 2001). Gulma dapat menimbulkan kerugian secara berlahan selama gulma berinteraksi dengan tanaman. Kerugian tersebut terjadi melalui kompetisi antara gulma dengan tanaman dalam memperoleh sarana tumbuh seperti unsur hara, air, cahaya, dan ruang tumbuh. Selain persaingan, kerugian tanaman dapat juga terjadi karena alelopati yang dihasilkan beberapa jenis gulma.

Besarnya tingkat kerugian yang disebabkan gulma mendorong perlunya dilakukan tindakan pengendalian. Kerugian yang disebabkan oleh gulma tidak hanya secara langsung di lapangan, akan tetapi juga mengakibatkan bertambahnya biaya produksi untuk pembelian herbisida dan upah tenaga kerja. Menurut Utomo *et al.* (1986) biaya tenaga kerja untuk penyiangan gulma mencapai 65 % dari total biaya produksi. Agar pengendalian gulma memberikan hasil yang baik perlu didasari dengan informasi tentang jenis gulma yang terdapat pada ekosistem HTI. Informasi tersebut diperoleh melalui analisis vegetasi. Analisis vegetasi gulma untuk mengetahui jenis gulma yang dominan pada suatu lahan agar dapat menentukan pengendalian yang efektif dan efisien terhadap gulma tersebut.

Sampai saat ini masih sedikit informasi jenis gulma pada HTI *A. mangium*. Sebelumnya sudah dilaporkan oleh Saharjo (1997) dan Nazif (1993) bahwa ada 8 jenis gulma yang mendominasi pada tanaman *A. mangium* yang berumur 2 tahun yaitu *Boreria acuminoides*, *Imperata cylindrica*, *Clybadium surinamenses*, *Andropogon halopensis*, *Trema orientalis* BL, *Lantara camara*, *Mimosa pudica*, dan *Melastoma malabartricum*. Sedangkan untuk tanaman *A. mangium* umur 3,4 belum diketahui jenis gulmanya. Berdasarkan uraian diatas peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Vegetasi Gulma Pada Beberapa Kelas Umur *Acacia Mangium* Willd. Di Hutan Tanaman Industri (HTI)”.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mempelajari komposisi vegetasi gulma pada tanaman *A. mangium* dan melihat perbedaan komposisi vegetasi gulma pada beberapa kelas umur tanaman *A. mangium* di Hutan Tanaman Industri (HTI).

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai komposisi dan struktur vegetasi gulma pada tanaman *A. mangium* di Hutan Tanaman Industri (HTI) sehingga dapat menentukan pengambilan keputusan dalam pengendalian gulma yang efektif dan efisien.

